

## TRANSFORMASI PROFESI AKUNTAN DALAM KEBERLANJUTAN DI ERA DIGITAL

Mohammad Aryo Arifin<sup>1</sup>, Rifani Akbar Sulbahri<sup>2</sup>, Maya Dini<sup>3</sup>, Titin  
Vegirawati<sup>4</sup>, Yuni Adinda Putri<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Palembang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sriwijaya, Indonesia

<sup>3,4</sup> Universitas IBA Palembang, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Tridinanti Palembang, Indonesia

[aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id](mailto:aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id)<sup>1</sup>

Received: 29-05- 2026

Revised: 20-06-2026

Approved: 26-06-2026

### ABSTRAK

*Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai tantangan utama yang dihadapi oleh profesi akuntan dalam keberlanjutan di era digital. Dikarenakan kenyataannya transformasi digital memperlihatkan bahwa dalam kehidupan dunia bisnis saat ini bergantung kepada penggunaan teknologi dan anlitik data. Kegiatan diikuti oleh berbagai mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri dan Swasta yang berjumlah 125 mahasiswa baik secara online dan off line. Kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat bagi mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi akuntan muda. Selanjutnya dilakukan evaluasi melalui pretest dan posttest yang menunjukkan hasil peningkatan 25 persen, dikarenakan mahasiswa menyadari bahwa kedepannya dunia kerja akan terus berubah seiring perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, mahasiswa penting untuk tidak hanya menguasai kemampuan teknis tetapi juga harus berpikir kritis dan komunikatif. Hasilnya menunjukkan mahasiswa merasa termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam menghadapi tantangan di era digital dan juga harus memiliki sikap proaktif melalui pelatihan dan seminar serta kegiatan organisasi baik didalam maupun diluar kampus. Oleh karena itu, dengan persiapan yang matang mahasiswa dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di bidang akuntansi sebagai akuntan muda dimasa depan.*

**Kata kunci : Transformasi, Akuntan, Keberlanjutan, Era Digital.**

### PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan telah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital, termasuk sektor bisnis dan industri akuntansi (Profesi Akuntan). Agar tetap relevan dan kompetitif, sejumlah industri harus melakukan perubahan strategis di era digital, yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat seperti blockchain, big data, cloud computing, dan kecerdasan buatan (AI) (Anis, 2023; Leitner-Hanetseder et al., 2021) . Sebagian besar pekerjaan manual dan tugas rutin akuntan telah digantikan oleh teknologi, yang juga secara fundamental mengubah fokus profesi dari posisi administratif menjadi posisi yang lebih strategis dan analitis (Judijanto et al., 2025).

Terdapat empat kategori dalam profesi akuntan: akuntan pemerintah, akuntan pendidik, akuntan internal, dan akuntan eksternal. Untuk terus beradaptasi secara efektif, profesi akuntan harus memperhatikan dengan saksama perubahan kondisi bisnis yang sangat dinamis. Dengan mengubah data aktivitas perusahaan menjadi wawasan manajemen strategis dan keuangan, akuntan berkontribusi pada ekonomi global (Julita et al., 2023) . Seiring kemajuan teknologi dan meningkatnya penekanan pada keberlanjutan, profesi

akuntan juga terus berubah. Para pemangku kepentingan sepakat bahwa akuntan kini adalah pemimpin strategis yang memengaruhi arah bisnis berkelanjutan, bukan hanya pengolah data.

Sebagai bagian penting dari sistem informasi keuangan suatu bisnis, profesi akuntan tidak luput dari dampak digitalisasi. Selain menguasai keterampilan teknis seperti pelaporan keuangan dan audit, akuntan saat ini perlu memiliki kemampuan digital dan analitis yang memadai. Perangkat lunak otomatis dan teknologi berbasis cloud yang terhubung dengan cepat menggantikan tugas manual seperti pencatatan transaksi dan perhitungan (Hendri et al., 2025).

Kemajuan pesat teknologi digital, yang telah memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, termasuk keuangan dan pelaporan, menyebabkan profesi akuntan mengalami perubahan substansial. Transisi ini membawa peluang dan kesulitan baru yang rumit. Penggunaan teknologi berbasis cloud dan kecerdasan buatan dalam pelaporan keuangan sektor korporasi dan publik membuktikan bahwa digitalisasi meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi pelaporan keuangan (Petcu et al., 2024). Namun, hal ini juga menimbulkan masalah terkait integritas data, kesenjangan kompetensi digital, kesiapan sumber daya manusia, dan implikasi etis dalam pengambilan keputusan berbasis algoritma (Khalid Khan et al., 2022; Peng et al., 2023).

Namun, karena akuntan harus menawarkan wawasan berbasis data untuk pengambilan keputusan perusahaan, fungsi mereka menjadi lebih strategis. Digitalisasi dalam akuntansi menghadirkan bahaya baru, seperti ketergantungan pada teknologi informasi dan kurangnya karyawan dengan kemampuan akuntansi dan teknologi hibrida, tetapi juga memberikan organisasi kemungkinan peningkatan efektivitas dan efisiensi (Hendri et al., 2025).

Selain mencerminkan kemajuan teknologi, perkembangan ini memberikan tekanan pada profesi akuntan untuk terus menyesuaikan diri baik secara struktural maupun operasional. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi digital dan masyarakat yang berteknologi maju, profesi ini harus menemukan kembali fungsinya, memperluas kompetensi teknisnya, dan memperkuat integritas serta relevansinya. Akibatnya, profesi akuntan harus menjalani reformasi konseptual, etis, dan kelembagaan secara simultan di samping adaptasi teknis. Untuk menciptakan profesi akuntan yang relevan dan terintegrasi di era digital.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa sebagai profesi akuntan muda dalam keberlanjutan di era digital. Pengabdian ini dirancang untuk mengeksplorasi peran mahasiswa sebagai akuntan muda dalam keberlanjutan di era digital, serta strategi yang dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai akuntan muda dalam menghadapi perkembangan teknologi dan analisis data dimasa yang akan datang.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan Pengabdian mengenai transformasi profesi akuntan dalam keberlanjutan di era digital dilaksanakan di ruangan Aula UIBA dan melalui zoom meeting. Pelaksanaan ini dirancang secara sistematis dalam tiga tahapan pertama persiapan, kedua pelaksanaan, dan ketiga evaluasi, selanjutnya pendekatan partisipatif digunakan agar adanya keterlibatan aktif dari para

peserta.



Gambar. 1  
Tahapan Kegiatan

Pertama tahap persiapan dimulai dengan Menyusun presentasi yang relevan dengan mempersiapkan materi serta peralatan yang akan digunakan baik secara offline dan online.

Kedua tahap pelaksanaan dilakukan melalui presentasi materi dan tanya jawab interaktif. Pada sesi presentasi secara online dan offline, pemateri menjelaskan materi mengenai peran akuntan dalam transformasi di era digital yang berkelanjutan. Setelah pemaparan dilakukan sesi diskusi tanya jawab interaktif digunakan untuk melakukan tanya jawab, dimana mahasiswa dapat bertanya langsung baik melalui offline dan online kepada pemateri.

Ketiga tahap evaluasi diberikan melalui pre-test dan post-test guna mengukur seberapa peningkatan pemahaman peserta. Pre-test diberikan sebelum materi diberikan, sedangkan post-test diberikan di akhir pemaparan untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa.

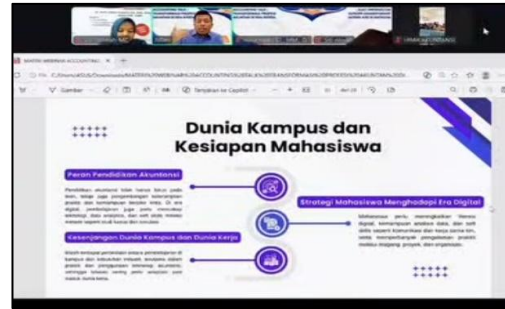
Dengan alur persiapan yang matang dan pelaksanaan yang interaktif, serta evaluasi yang komprehensif, metode ini tidak hanya menekankan pada pentingnya persiapan dan pengetahuan, serta memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa dalam keberlanjutan menghadapi Transformasi profesi akuntan di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mengenai transformasi profesi akuntan dalam menghadapi keberlanjutan di era digital, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum pemaparan dimulai, tim melakukan *pretest* terlebih dahulu dan diskusi interaktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peran akuntan dalam keberlanjutan di era digital, serta strategi yang dapat digunakan oleh mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan pasar. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam membentuk gagasan solutif dalam menghadapi revolusi teknologi yang sedang berlangsung.

Adapun materi yang diberikan mengenai transformasi profesi akuntan dalam keberlanjutan di era digital.



Gambar. 2  
Penyampaian Materi

Akuntansi adalah bagian dari sistem informasi yang melacak operasi bisnis, menghasilkan laporan dari data, dan memberi tahu pengambil keputusan tentang hasilnya. Akuntansi menghasilkan data penting yang dapat digunakan pelanggan untuk mengevaluasi laporan operasional dan memberikan nasihat bijak untuk ekspansi bisnis (Mujiono, 2021) . Menurut Kagan (2026), untuk bisnis atau individu, seorang akuntan menyimpan dan memeriksa catatan keuangan. Mereka melakukan berbagai tugas, seperti audit, analisis biaya proyek, dan perencanaan pajak, dan mereka memantau pendapatan, pengeluaran, dan kewajiban pajak. Selain itu, akuntan perlu mengikuti pedoman moral. Akuntan dibimbing dalam pekerjaan mereka oleh prinsip akuntansi yang diakui secara umum (GAAP) dan standar pelaporan keuangan internasional (IFRS). Sementara itu, seorang profesional yang bertanggung jawab untuk memelihara dan menganalisis catatan keuangan dikenal sebagai akuntan. Baik untuk klien pribadi maupun perusahaan dan organisasi besar yang mempekerjakan mereka, sebagian besar akuntan bertanggung jawab atas berbagai tugas terkait keuangan (Firmansyah, 2021).

Transformasi digital adalah proses menyeluruh dalam mengimplementasikan teknologi berbasis digital, yang mencakup modifikasi struktur organisasi, proses bisnis, dan pola penciptaan nilai di samping adopsi teknologi. Untuk mengubah secara fundamental cara kerja suatu perusahaan, transformasi digital menggabungkan teknologi dengan strategi organisasi (Hanelt et al., 2021) . Transformasi digital dalam konteks akuntansi diwujudkan melalui penggunaan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, akuntansi berbasis cloud, analitik big data, dan kecerdasan buatan, yang memungkinkan otomatisasi pencatatan dan penyajian informasi keuangan secara real-time. Evolusi transformasi digital secara langsung memengaruhi bagaimana peran akuntan berubah. Menurut teori peran profesional, perubahan di tempat kerja akan memengaruhi harapan dan kewajiban individu dalam menjalankan profesinya. Kemajuan teknologi ini berdampak pada peran akuntan.

Untuk memahami bagaimana teknologi digital mengubah praktik, budaya, dan nilai-nilai suatu organisasi atau profesi, digunakan kerangka kerja teoretis yang disebut "transformasi digital". Gagasan ini, menurut (Valentinov et al., 2023) , menyoroti penggabungan teknologi digital ke dalam berbagai aspek operasi dan strategi, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan dan inovasi. Dalam konteks profesi akuntansi, transformasi digital menggambarkan bagaimana digitalisasi

mengubah praktik akuntansi konvensional, peran akuntan, serta pengolahan dan penyajian data keuangan.

Otomatisasi proses merupakan komponen penting dari transformasi digital. Otomatisasi dalam akuntansi mengacu pada penggantian pekerjaan manual yang berulang dengan teknologi seperti otomatisasi proses robotik (RPA), perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, dan kecerdasan buatan (AI). Misalnya, sekarang dimungkinkan untuk mengotomatisasi tugas-tugas yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pencatatan transaksi, rekonsiliasi bank, dan penyusunan laporan keuangan. Selain meningkatkan produktivitas dan akurasi, hal ini membebaskan akuntan untuk mengerjakan proyek-proyek yang lebih berharga seperti analisis data dan konsultasi strategi (Pan & Lee, 2020).

Di luar otomatisasi, transformasi digital menekankan pentingnya integrasi sistem. Integrasi sistem di sektor akuntansi adalah proses penggabungan beberapa platform dan alat teknologi untuk menciptakan aliran data real-time yang lancar. Sebagai contoh, data keuangan dan operasional dapat terhubung secara instan ketika perangkat lunak akuntansi dan sistem perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) digabungkan, sehingga memudahkan pelaporan dan analisis. Selain itu, pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data dimungkinkan oleh konektivitas ini. Hal ini menggambarkan bagaimana tugas dan kemampuan yang dibutuhkan di era digital terus berubah. Selain mencatat dan melaporkan transaksi keuangan, akuntan saat ini harus mampu mengevaluasi data, memahami informasi keuangan, dan memberikan rekomendasi strategis kepada manajemen. Untuk mencapai hal ini, akuntan perlu memperoleh keterampilan baru seperti analitik data, visualisasi data, dan pengetahuan tentang teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan dan blockchain (Mohamad Noor et al., 2022).

Selain itu, transformasi digital mengatasi perubahan mental dan budaya yang ditimbulkan oleh digitalisasi. Baik organisasi maupun individu harus mengadopsi budaya yang lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Ini berarti bahwa untuk memahami teknologi baru dan mengintegrasikannya ke dalam pekerjaan sehari-hari, akuntan harus memiliki pola pikir adaptif dan proaktif. Adopsi teknologi digital dapat terhambat tanpa perubahan budaya, bahkan dengan alat dan proses yang canggih. Transformasi digital juga mengidentifikasi *value added* yang dapat diberikan oleh digitalisasi. Pengambilan keputusan yang lebih baik, data keuangan yang lebih baik, dan kemampuan untuk memberikan layanan yang lebih bermanfaat kepada klien atau organisasi adalah contoh nilai tambah ini dalam bidang akuntansi. Dengan menggunakan alat analisis data, misalnya, akuntan dapat memberikan wawasan yang lebih besar tentang risiko bisnis dan kinerja keuangan, yang pada akhirnya membantu organisasi mencapai tujuan strategis mereka.

Oleh karena itu, transformasi digital menyediakan konsep kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana digitalisasi mengubah sektor akuntansi, termasuk perluasan peran dan kompetensi, otomatisasi proses, integrasi sistem, penciptaan nilai, dan transformasi budaya. Teori ini menawarkan dasar yang penting untuk mengenali peluang dan kesulitan yang dihadapi akuntan di era digital.

Tugas para profesional akuntansi telah berubah secara signifikan sebagai akibat dari transformasi digital, terutama dalam hal transisi dari posisi

administratif ke posisi yang lebih analitis dan strategis. Kemampuan akuntan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ini bergantung pada tingkat kemahiran teknologi mereka. Meskipun kemampuan adaptasi yang buruk dapat menghambat optimalisasi posisi akuntansi di era transformasi digital, akuntan yang mampu menyesuaikan diri dengan teknologi digital biasanya lebih siap untuk menangani tuntutan profesional yang berubah.



Gambar. 4  
Tanya Jawab Materi

Untuk menilai efektivitas program, sebelum materi disampaikan peserta diberikan *pre-test* terlebih dahulu. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman mengenai transformasi profesi akuntan dalam menghadapi keberlanjutan di era digital. Rata-rata skor *pre-test* yang dicapai adalah 65% yang menggambarkan bahwa meskipun sebagian peserta mengetahui materi yang akan disampaikan, akan tetapi belum tahu apa strategi yang harus dihadapi. Selanjutnya setelah mengikuti rangkaian pemaparan yaitu presentasi dan diskusi tanya jawab interaktif. Maka setelah materi selesai peserta kembali diberikan *post-test*. Dimana hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata skor *post-test* mencapai 90%. Peningkatan sebesar 25 persen dibandingkan *pre-test* awal membuktikan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara substansial, dikarenakan mahasiswa menyadari bahwa kedepannya dunia kerja akan terus berubah seiring perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, pentingnya mahasiswa untuk tidak hanya menguasai kemampuan teknis tetapi juga harus berpikir kritis dan komunikatif.

Keterkaitan antara metode pemaparan dengan hasil yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Sesi ceramah interaktif berfungsi sebagai fondasi untuk memperkenalkan transformasi profesi akuntan dalam menghadapi keberlanjutan di era digital, Kombinasi metode offline dan online ini menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan skor *post-test*. Disamping itu keberhasilan sebuah pemaparan materi ditentukan oleh sejauh mana peserta memberikan pertanyaan. Terlihat dengan peran aktif nya peserta dalam memberikan pertanyaan terkait dengan transformasi akuntansi dalam keseharian mereka. Dalam konteks kegiatan ini, internalisasi itu terlihat dari komitmen peserta untuk mulai mengaplikasikannya dan menjalankan untuk berkelanjutan dalam kegiatan mereka.

Tabel 1  
 Instrumen PreTest dan PostTest

<b>Instrumen PostTes dan PreTest</b>
Informasi keuangan kini dapat diakses lebih cepat dan mudah berkat revolusi digital.
Pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan dapat dipercepat melalui transformasi digital.
Transformasi digital dapat meningkatkan kapasitas akuntansi untuk analisis data yang mendalam.
Akuntan perlu terus belajar dan mengikuti perkembangan di era digital karena kemajuan teknologi dalam akuntansi.
Mahasiswa akuntansi akan memiliki lebih banyak pilihan pekerjaan di berbagai industri jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi digital.
Di era digital, akuntan akan lebih fokus pada interpretasi dan analisis data.
Di era digital, akuntan perlu memahami risiko dan keamanan teknologi informasi dengan baik.
Di era digital, akuntan perlu profesional dalam menggunakan perangkat lunak dan teknologi akuntansi terbaru.
Di era digital, akuntan akan terus mengembangkan dan menggunakan lebih banyak teknologi dan analisis data.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PkM transformasi profesi akuntan dalam menghadapi keberlanjutan di era digital, memperlihatkan capaian yang nyata dan relevan. Diperlihatkan dengan peningkatan skor *pre-test* ke *post-test* menunjukkan keberhasilan pemaparan materi dalam meningkatkan kompetensi peserta. Selanjutnya diakhir sesi menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan materi, metode penyampaian, dan fasilitator, sekaligus mengalami peningkatan motivasi dan kepercayaan diri untuk terus belajar mengembangkan diri serta memiliki sikap proaktif melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan organisasi. Selanjutnya dengan persiapan yang memadai mahasiswa dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa yang akan datang.

Tabel 2  
 Persentase Pre Test dan Post Test

<b>Tahap Test</b>	<b>Persentase</b>
Pre Test	65
Post Test	90



Gambar. 5  
Foto Kebersamaan Team PkM dan Peserta UMKM

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dengan peningkatkan sebesar 25 persen. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa sadar kedepannya dunia kerja akan terus mengalami perkembangan teknologi. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai kemampuan dasar akuntansi akan tetapi diwajibkan mampu menguasai kemampuan teknis berpikir dan komunikatif.

Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menentukan isu-isu keberlanjutan utama yang dihadapi profesi akuntan di era digital. Dimana mahasiswa nantinya dapat berkontribusi menjadi akuntan muda pada keberlanjutan di era digital dan taktik apa yang dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan kemajuan teknologi. Seorang mahasiswa atau akuntan muda dituntut memiliki kombinasi kompetensi teknis, *soft skills* serta literasi digital dan kemampuan analisis data. Oleh karena itu, teknologi bukan sebagai ancaman melainkan sebagai alat memperkuat peran mahasiswa khususnya bidang akuntansi yang akan menjadi seorang Akuntan Muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, A. (2023). Blockchain in accounting and auditing: unveiling challenges and unleashing opportunities for digital transformation in Egypt. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(4), 359–380. <https://doi.org/10.1108/jhass-06-2023-0072>
- Firmansyah, A. P. D. K. (2021). *EDUKASI TERKAIT OPTIMALISASI PERAN PROFESI AKUNTAN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0*.
- Hanelt, A., Bohnsack, R., Marz, D., & Antunes Marante, C. (2021). A Systematic Review of the Literature on Digital Transformation: Insights and Implications for Strategy and Organizational Change. *Journal of Management Studies*, 58(5), 1159–1197. <https://doi.org/10.1111/joms.12639>
- Hendri; Emelia Sari, F., Ani Sundari, R., Dwi Lestari, I., & Jeni Farenza, A. (2025). "TANTANGAN PROFESI AKUNTANSI DI ERA DIGITAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP DUNIA USAHA." *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(5). <https://www.scmp.com/news/asia/southeast-asia>

- Judijanto, L., Aditma, M. I., Suhartono, S., & Andaningsih, R. (2025). The Digital Accounting Revolution: How AI and Machine Learning Are Changing the Role of Accountants. *Oikonomia: Journal of Management Economics and Accounting*, 2(3), 11–19. <https://doi.org/10.61942/oikonomia.v2i3.333>
- Julita; Nasrizal; Wahyuni, N. (2023). *Enrichment Information Profesi Akuntan Di Era Digitalisasi Kepada Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia Riau*.
- Kagan, J. (2026). *Accountant*.  
<https://www.investopedia.com/terms/a/accountant.asp>
- Khalid Khan, A., Suliman, E. M., Khalid, W., Mohammad Faisal, S., & Professor, A. (2022). *THE FUTURE: ARTIFICIAL INTELLIGENCE'S PROFOUND IMPACT ON ACCOUNTING AND SOCIETY-ANTICIPATING JOB MARKET DYNAMICS AND EVOLVING SKILL REQUIREMENTS FOR ACCOUNTANTS*.
- Leitner-Hanetseder, S., Lehner, O. M., Eisl, C., & Forstenlechner, C. (2021). A profession in transition: actors, tasks and roles in AI-based accounting. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(3), 539–556. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2020-0201>
- Mohamad Noor, W. N. B. W., Abd Razak, S. N. A., Mat Jusoh, Y. H., Hasan, S. J., & Zainal Ariffin, M. (2022). Analysing Accounting Professionals' Readiness for Digital Economy Using the Theory of Organisational Readiness for Change. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(11). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i11/15338>
- Mujiono, M. N. (2021). The Shifting Role of Accountants in the Era of Digital Disruption. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(11), 1259–1274. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.02.11.18>
- Pan, G., & Lee, B. (2020). Leveraging Digital Technology to Transform Accounting Function: Case Study of a SME. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 10(2), 24. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v10i2.17052>
- Peng, Y., Ahmad, S. F., Ahmad, A. Y. A. B., Al Shaikh, M. S., Daoud, M. K., & Alhamdi, F. M. H. (2023). Riding the Waves of Artificial Intelligence in Advancing Accounting and Its Implications for Sustainable Development Goals. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Number 19). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/su151914165>
- Petcu, M. A., Sobolevschi-David, M. I., & Curea, S. C. (2024). Integrating Digital Technologies in Sustainability Accounting and Reporting: Perceptions of Professional Cloud Computing Users. *Electronics (Switzerland)*, 13(14). <https://doi.org/10.3390/electronics13142684>
- Valentinov, V., Van Assche, K., & Hermans, F. (2023). Toward a digital

transformation of the theory of the firm: Emergence as framework for organizational sustainability. *Canadian Journal of Administrative Sciences*, 40(3), 270–282. <https://doi.org/10.1002/cjas.1668>